BAB II

BIOGRAFI KH MOHAMMAD HASYIM ASY'ARI

A. Asal Usul KH Mohammad Hasyim Asy'ari

Kota Jombang termasuk daerah karisedenan Surabaya, dimana Jombang berasal dari kata ijo dan abang, ijo disini memberi pengertian bahwa pada zaman dulu didaerah ini banyak bermunculan pondok pesantren, dengan sendirinya banyak kalangan santri yang sangat erat hubunganya dengan kiyai, sedangkan yang dimaksud dengan kata abang adalah bahwa dizaman tempo dulu juga daerah ini terkenal dengan kehidupan gelap, dimana tidak mengenal tata cara kehidupan yang terkandung dalam nilai ajaran agama, dengan kata lain Jahiliyah ala jawa, dan perbuatan mungkarot seperti pembunuhan perampokan perjudian minuman keras perzina'an merupakan hal yang sangat biasa.

Disebelah utara kota Jombang kira-kira dua kilo meter disana terdapat sebuah pesantren yang sangat terkenal saat itu, yaitu pesantren ngendang, dibawah bimbingan Kiyai Usman, dan Kiyai Usman tidak lain adalah kakek dari Mohammad Hasyim. Kiyai Usman pada masa itu sangat termashur dikalangan masyarakat Jombang, hal ini dikarenakan kealiman dan keteguhanya dalam menegakkan panji nilai Islam dalam masyarakat Jombang. Kiyai Usman dalam perkawinanya dengan laiyinah banyak diantara putra-putrinya yang mati pada masaa kanak-kanak, namun akhirnya pada 1851 Kiyai Usman mempunyai seorang putri yang diberi nama Winih, dalam bahasa jawa, nama mempunyai arti " benih" dan kelak putri ini diubah namanya menjadi Halimah.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sedangkan saudara Halimah sendiri ada empat orang masing-masing leler,Mohammad,fadil dan Arif.

Pada sewaktu hari, mengapa demikian karna disini tidak adanya penyebutan tahun, Kiyai Usman mempunyai seorang murid yang sangat cerdas murid ini bernama Asy'ari dari kota Demak Jawa Tengah, sudah lama pemuda Asy'ari ini menjadi santri di pesantren Ngendang, karena kerajinan dan kecakapanya pemuda ini akhirnya suatu hari Kiyai Usman menaruh harapan pada pemuda tersebut, untuk diambil menantu dijodohkan dengan Halimah, dalam perkawinanya pemuda Asy'ari dengan Halimah dikaruniai sebelas putra-putri yang diantaranya : Nafi'ah, Ahmad Shaleh, Mohammad Hasyim, Radiah, Maimunah, Hasan, Anis, Fatima, Maksum, Nakrawi, dan Adnan.[8]

Putra Kiyai Asy'ari yang ke empat lahir pada tanggal 11 Dhulhijah tahun 1287 H, atau bertepatan dengan tanggal 14 februari 1871 M, danputra ini diberi nama Mohammad Hasyim, dan kelak dihari tua terkenal denga sebutan Hadratus Syeh Hasyim Asy'ari Aljumbangi, namun sebelumnya alangkah lebih baik bila kami ,membicarakan sejumlah saudara-saudaranya, saudara pertama bernama Nafi'ah namun meninggal masa kecil, sedangkan yang kedua bernama Shaleh yang menjadi seorang kyai di Balongbendo, yang beristrikan dua orang dengan mempunyai keturunan enam orang, sedangkan Mohammad Hasyim mempunyai sebelas putra-putri yang dibicarakan tersendiri dibelakang .

---

8 Arkanaf, KH.Hasyim Asy'ari bapak Umat Islam Indonesia, tt. Hal 16-17

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Adik Mohammad Hasyim yang putri bernama Radi'ah mempunyai delapan putra-putri yang masing-masing Musawi, Suyuthi, Musrifah, Muskah, Musrikah, Abdul Usman, dan yang terakhir Abdul Kahar. Sedangkan adik Mohammad Hasyim yang berikutnya adalah Mohammad Hasan yang mempunyai sepuluh putra-putri yang diantara lain Ali, Aminah, Khotijah, Zubaidah, Baiah, Fatimah, Ahmad Shaleh, Nazifah dan yang terakhir Siraj . Sedangkan Anis meninggal dikalah belajar di Makkah dan saat itu dia masih bujang, dan Fathonah kawin Kyai Alwi tidak mempunyai keturunan, adapun maimunah dikaruniai sembilan putra-putri yang masing-masing Hamdanah, Masiah, Malihah, Faqih, Muhylishoh, Halimah, Rafi'ah, Zubaidah, dan Nawawi, adik Mohammad Hasyim yang bernama Maksum mempunyai lima putra-putri antara lain Sharofah, Ali, Nafsiah, Uljatun sedangkan yang kelimah meninggal dikalah bayi. Adapun adiknya yang benama Nakrawi mati dikalah masih bujang, dan Adnan adiknya yang terakhir mempunyai satu putra yang di beri nama Asy'ari.

Dalam silsilah keturunan Mohammad Hasyim disebutkan bahwa Jaka tingkir yang perna menjadi penguasa di pajang (yang terkenal dengan Sultan Hadi Wijaya atau Mas Karebet) adalah kakak Mohammad Hasyim yang kedelapan. Sedangkan Jaka Tingkir sendiri adalah keturunan dari raja Brawijaya yang ke VI dengan sebutan lembu peteng, Jaka Tingkir atau mas Karebet mempunyai anak yang bernama pangeran Banawa, sedangkan pangeran Banawa mempunyai anak yang bernama Raden Sambo, Raden Sambo sendiri mempunyai anak yang bernama Raden Ahmad, sedang Raden Ahmad sendiri mempunyai anak yang bernama Abdul Jabar, Abdul Jabar sendiri

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mempunyai putri yang bernama Shaihah, sedang Shaihah berputrikan Layina, dan Layinah sendiri menikah dengan Kyai Usman yang mempunyai putri yang bernama Halimah dan Halimah setelah kawin dengan pemuda Asy'ari mempunyai putra yang bernama Mohammad Hsyim.[9]

Sedangkan putra-putri KH Hasyim Asy,ari sendiri antara lain : Abdullah, Hannah, Khoiriyah, Aisiyah, Ummul Hak, Abdul Wahid, Abdul Kholiq, Abdul Karim, Ubaidillah, Muhammad Yusuf, Abdul kadir, Fatianah, Khotijah, dan yang terakhir Ya'kub.

B. Masa Muda Dan Pendidikan Mohammad Hasyim

Sebenarnya ketika Halimah mengandung ibu Mohammad Hasyim bermimpi melihat bulan dilangit, namun bulan tersebut jatuh dan menimpah perutnya, dan ternyata isyarat dari mimpi ini benar-benar bahwa putranya yang lahir dan kelak menjadi seorang yang mempunyai pengetahuan Agama yang mendalam dan sangat berpengaruh di zamanya, dengan bahasa lain menjadi seorang ulama ternama pada waktu itu.

Adapun pada masa kecilnya Mohammad Hasyim dapat dikatakan kurang mendapat pendidikan dan asuhan yang memadai dari orang tuanya , maklum pada masa itu memang situasinya kurang menguntungkan, dan kebanyakan orang banyak berkeyakinan dan menyerahkan pendidikan anaknya pada keadaa'an taqdir dalam arti tidak ada yang istiqomah dan sistimatis dalam mendidik putra-putrinya, namun

---

9 Syaifuddin Zuhri, KH. Hasyim Asy'ari Ulama Besar Indonesia,tt.hal 20-21

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

walaupun sungguh demikian Mohammad Hasyim termasuk diantara anak yang masih beruntung, walaupun situasinya kurang menguntungkan, dia masih dapat belajar dengan giat dan teratur, hal ini tidak terlepas dari usaha kakeknya, yaitu kyai Usman. Pada usianya yang ke enam tahun ia diajak pindah oleh kedua orang tuanya kesatu desa, yaitu tepatnya desa Keras, yang terletak disebelah selatan kota Jombang, pada tahun 1876.[10]

Di desa inilah buat pertama kali Mohammad Hasyim mendapat pendididkan dari kedua orang tuanya, tentang berbagai pengetahuan Agama, seperti bahasa Arab dasar, Tauhid, dan feqih, sejak ia mulai belajar sudah nampak hasrat kemauanya yang sangat keras disamping ketajaman otaknya, dan boleh dibilang Mohammad Hasyim adalah anak yang beruntung pada saat itu, karena mempunyai cita-cita yang tinggi, segalah pelajaran ai terima dengan muda difahami dan dihafalkan sekaligus diamalkan dalam praktek kehidupan sehari-hari, dari kelebihan inilah banyak menimbulkan kekaguman banyak orang pada masa itu, Mohammad Hasyim bukan hanya cerdas otaknya, namun hal ini dapat tercermin dari ketidak wajaranya pada masa Ibunya mengandung, Halimah pada saat megandung Hasyim, tidak sembilan bulan sebagai mana mestinya, namun empat belas bulan lamanya, sehinggah hal ini mendapat keistimewa'an tersendiri bagi Mohammad Hasyim. Dari pada belajarnya yang sangat giat dan semangat tinggi tersebut dapat membuahkan hasil yang mengembirakan, dalam beberapa minggu saja Mohammad Hasyim dapat menguasai isi kitab yang pernah

---

[10] Ibid. 22-23

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

diajarkan kepadanya dari seorang guru, dan tidaklah mengherankan dalam usianya yang ketiga belas tahun Hasyim berani dan mampu mengajar pada orang lain seusianya .

Dalam usianya yang kelima belas tahun Mohammad Hasyim mempunyai hasrat untuk berkelana dalam rangka untuk menuntut ilmu pengetahuan yang lebih dalam, maka ia meminta izin pada kedua orang tuanya, dan akhirnya dengan semangat yang tinggi Hasyim meninggalkan kampung halaman untuk menuntut ilmu. Mula-mula Mohammad Hasyim pergi kepesantren Wonokoyo Probolinggo, setelah itu dilanjutkan ke pesantren Langitan Tuban, beberapa tahun lamanya kemudiann dilanjutkan ke pesantren Kademangan di Bangkalan Madur, disini beberapa tahun lamanya, Hasyim pergi ke pesantren Siwalan Panji Sidoarjo, dibawah asuhan Kyai Yaqkub, dan disilah muhammad Hasyim mengalami kehidupan baru.

Selama belajar di pesantren panji segala gerik Mohammad Hasyim diperhatikan oleh pengasuh pesantren tersebut, yaitu Kyai Yaqkub, dan rupanya denga hati yang lapang Kyai Yaqkub menaruh harapan yang besar kepada pemuda Hasyim ini, maka pada suatu hari yang baik (Saiydul Aiyam) dipanggillah pemuda Hasyim ini, untuk di beri tahu akan maksud dari pada pengasuh pesantren tersebut, tidak lain adalah untuk diambil menantu. Mohammad Hasyim adalah seorang pemmuda yang penuh dengan cita-cita rupanya mengalami kesulitan dalam menghadapi masalah ini, satu sisi kalau ia menerima tawaran Kyai Yaqkub ia sangat kuatir kalau cita-citanya tidak terkabul, namun apabila ia menolak permintaan seorang Kyai yang pantang dibantah pada masa itu, Mohammad Hasyim mempunyai cita-cita yang sangat tinggi, ingin mengetahui

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pengetahuan Agama yang sangat dalam sebagai mana Ulama tempo dulu, disini yang dimaksud Mohammad Hasyi adalah Ulama Mujtahid besar, seperti Imam Syafi'i, Maliki, Hambali, dan Hanafi, atau Imam Al Ghozali dan Ibnu Rusdy.[11]

Namun kyai Yaqkub adalah seorang Ulama yang sangat bijaksana dalam dalam membimbing dan memberi arahan pada pemuda Hasyim ini, hal semacam ini ia lakukan dengan hati-hati dan armumentatif, hal ini sebagai mana dikatan kyai Yaqkub "bahwa menuntut ilmu pengetahuan tidak ada batasnya, hal ini menurutnya bagaikan seorang yang mengarungi lautan luas, dimana semakin jauh semakin jauh pula pantai yang dituju, dan hal ini kyai Yaqkub mengutip "Minhajil Yaqin" karya Almawardi. Oleh karnya perkawinan tidaklah menjadi penghalang utama dalam menuntut ilmu pengetahuan, dan yang menjadi faktor adalah semangat yang membara, dan keteguhan hati itu modal utama, calon orang besarlah yang didadanya terdapat rasa tidak puas itu dicapainya pada saat ini.

Dalam tahun 1892 Mohammad Hasyim menika dengan putri kyai Yaqkub dan tidak lama setelah pernikahan tersebut, Mohammad Hasyim beserta istrinya dan mertuanya pergi menunaikan ibadah haji ketanah suci, selama tuju bulan di Makkah Khotijah istri Mohammad Hasyim melahirkan namun kebahagiaan ini tidak bertahan lama karena putra yang baru lahir meninggal dunia begitu pula istrinya, pada tahun berikutnya Mohammad Hasyim dan mertuanya kembali ketanah air namun namun rupanya ditanah air Hasyim tidak lama, maka pada tahun 1893 M Hasyim kembali lagi

---

[11] Arkanaf, op.cit.23

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ke tanah suci bersama saudaranya, (Anis) dan Anis meninggal ditanah suci. Rupanya ditanah suci inilah semangat Hasyim berkobar kembali untuk memperdalam pengetahuan Agama sebagai mana yang ia cita-citakan, Dan bagi Mohammad Hsyim waktu adalah Ema, barang siapa yang tidak menggunakan waktu dengan baik maka akan digilasnya.[12]

Mohammad Hasyim adalah pemuda yang sangat luar biasa pada waktu itu, ia sangat tekun dalam belajarnya, hal semacam ini dilakukan dengan semangat yang membara, dengan demikian tidaklah mengherankan jika waktu itu banyak dikalanga para Ulama besar yang mengajar di Masjidil Haram yang kagum kepada pemikiranya, dan diantara para gguru besar tersebut adalah Syeh Mohammad Khotib Minagkabau, Syeh Nawawi Al Banten, Syeh Sambas Al Banjari, Syeh Mahfud Al Turmuzy, Dan lain sebagainya. Mohammad Hasyim dirasa oleh guru besar tersebut sebagai Mahasiswa yang luar biasa, disamping kecerdasan otaknya Hasyim juga cukup kritis dan bijaksana dalam menyingkapi dan menanggapi setiap permasalahan yang ada pada saat itu, dan satu hal yang menjadikan Mohammad Hasyim sangat di perhatikan dan disayangi oleh Syeh Mahfud Atturmuy adalah daya ingatanya yang tajam dan kegemaranya membaca sekaligus menghafal hadits yang terkandung dalam kitab hadits Sholeh Buhari Muslim, oleh karena itu tidaklah mengherankan bila kelak orang yang pertama kali membawa kitab Hadits ini ke Indonesia dan sekaligusa mengajarkanya.[13]

---

12 Ibid

13 Martin Van Bruinessen, op. cit, hal. 38-39

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Selama menjadi mahasiswa ditanah suci Mohammad Hasyim banyak mempunyai kawan dari beberapa negara lain, seperti Syayed Shaleh Shata, Syeh Thayen As Sassi, Syeh Bakar As Sabbah, Syeh Shaleh Bin Alwi, Syeh Abdul Hamid Al qurd, Syeh Mohammad Nur Fathoni, Syeh Abdullah Hamdu, Syeh Abu Khoir, Syeh Maliki dan lain sebagainya, masih banyak disini tidak akan disebutkan semuanya.[14]

Mohammad Hasyim menjadi mahasiswa di tanah suci selamah delapan tahun lamanya, pada tahun 1899 M Mohammad Hasyim kembali ketanah Air dengan membawa bekal ilmu pengetahuan Agama yang sangat mantab, hal ini menurut beberapa sejarah yang mengupas tentang masalah ini bahwa Mohammad Hasyim kembali ke kampung halaman tidak membawa harta atau gelar yang tinggi, tidak lebih adalah bekal keilmuan yang matang dan beberapa literatur buah karya Ulama-ulama besar pada saat itu, dan dengan modal ini Mnohammad Hasyim siap menghadapi tantangan yang ada.

C. Cita-Cita Dan Perjuangan KH Mohammad Hasyim Asy'ari

Sebagai ana kita ketahui bersama bahwa Mohammad Hasyim Asy'ari adalah seorang Ulama besar diawal abad kedua puluh, khususnya di Indonesia, hal semacam ini karena kedalaman dan kepribadianya yang selalu menarik simpati pada orang lain, oleh karena tidaklah mengherankan bila beliau dijuluki Hadrotus Syeh Hasyim Asy'ari Al Jumbangi, yang mempunyai arti tuan guru besar dari Jombang. Disamping

---

[14] Dr. Zamasyir Dafier, Tradisi Pesantren, LP3ES, Jkt. 1994, hal. 94-95

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ketenaran tersebut diatas Mohammad Hasyim mempunyai cita-cita yang luhur, ingin tinggih dan mengamalkan nilai-nilai Islam yang berhaluan Ahlusunnah Waljama'ah, dan dalam merealisasikan cita-cita tersebut Beliau mendidik para santri yang menjadi tulang punggung bangsa dan Agama dikemudian hari. Dan sebagai media pendidikan yang ia kembangan saat itu adalah sistem pesantren yang Madrasati, dan sisitem ini dianggapnya sangat ampuh pada saat itu, disamping pengajian sorokan adalah klasikal dan kelas musyawarah(diskusi) dalam memecahkan beberapa masalah permasalahan yang berkebang dalam masayarakat.[14]

Disamping mengadakan pendidikan pesantren Beliau tidak ketinggalan mengadakan pengajian pada masyarakat yang sifatnya rutinitas (pembinaan mental masyarakat) serta tidak ketinggalan pula dibentuklah suatu wadah organisasi Nahdotul Ulama, yaitu suatu jam'iyah yang mempersatukan potensi umat Islam tradisional saat itu dalam menghadapi tantangan yang menghadang saat itu.

Dizaman pemerintahan kolonial Belanda, Mohammad Hasyim sering mengeluarkan fatwa yang sangat dsitakuti penguasa pada saat itu, seperti fatwanya mengharamkan tranfusi darah bagi kaum Muslimin untuk serdadu Belanda dalam perang melawan tentara Jepang, begitu juga giginya mengagalkan rayuan Belanda untuk mengambil simpati terhadap Ulama-ulama pesantren, bahwa tidak segan Beliau berfatwa, bahwa memepertahankan tanah air dibawah naungan kekuasaan pemerintah Belanda tidaklah dikatakan Jihat, namun mungkarat, yang akan mendatangkan

---

14 Dr.Zamasyari Dafter, Tradisi pesantren, LP3ES, Jkt. 1994, hal. 94-95

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kedholiman belaka. Egitu pula dalam beberapa rapat besar Nahdhotul Ulama Beliau tidak henti hentinya, menuntut agar bangsa Indonesia berparlemen secara mandiri, disamping itu Beliau menolak dengan keras segala bentuk milisi yang dilakukan Bangsa asing.

Pada tahun 1937 KH Mohammad Hasyim Asy'ari kedatangan sertombongan utusan pemerintahan kolonial Belanda, dengan maksud ingin memberikan sebuah bintang kehormatan kepadanya, yang terbuat dari emas, namun dengan tegas Beliau menolak pemberian tersebut, begitu pula pada tahun 1913 KH Mohammad Hasyim Asy'ari dipanggil oleh dinas kepolisian Belanda, dengan dakwa'an muridnya melakukan suatu pembunuhan, namun dengan jiwa yang tenang hal itu ia jelaskan pada pihak kepolisian dan akhirnya terbebaslah ia dari fitnaan tersebut yang menimpah. KH Mohammad Hasyim Asy'ari dalam,menolak atau menetang segalah rekayasa penguasa kolonial tersebut banyak mengutib dari sejarawan At thohari di antaranya

" Sepanjang keterangan yang tertuang dalam sejarah yang mashu, bahwa nabi besar Muhammad SAW pernah mendapat sebuah tawaran dari pembesar kota Makkah, para pembesar tersebut telah sepakat untuk memberikan sebuah penghargaan kepadanya yaitu :

1. Kedudukan yang tinggi dalam pemerintahan
2. Harta kekayaan yang melimpah.
3. Gadis yang tercantik yang ada di negeri Arab saat itu.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Namun nabi dengan hati yang lapang menolak segala pemberian tersebut, bahkan nabi berkata pada pamannya Abu Tholib berkata: demi Allah andaikata mereka mampu meletakkan rembulan ditangan kiri dan matahari ditangan kananku, dengan maksud agar aku berjuang menegakkan agama Allah SWT niscaya aku tidak mau, dan terus berjuang sampai cahaya Islam bersinar dimana-mana. Selanjutnya KH. Mohammad Hasyim, berpesan kepada segenap kaum muslimin untuk tetap berjuang sampai pada masa penghabisan. [15]

Pada tahun 1942 kota Jombang jatuh ke tangan tentara Jepang, tanpa adanya alasan yang jelas dan seenaknya tentara Jepang menangkap KH. Hasyim Asy'ari dan dimasukkan dalam penjara di Jombang kemudian dipindah di Mojokerto, setelah itu bersama tentara sekutu dijebloskan ke penjara di Bubutan Surabaya, KH Hasyim Asy'ari meringkuk dalam penjara 4 bulan lamanya namun pada tanggal 8 Agustus 1942 beliau dibebaskan tanpa syarat.

Begitu pula pada akhir tahun 1920 an para pemimpin organisasi Islam mengalami suatu tantangan dimana dengan munculnya pemimpin-pemimpin muda yang mengobarkan panji-panji Nasionalisme segera mendapat dukungan dari rakyat, sehingga mampu menggantikan pemimpin Nasionalis Islam, seperti Hos Cokro Aminoto dan H Agus Salim, dalam menghadapi sanggahan baru inilah kedudukan KH Mohammad Hasyim Asy'ari dirasa kaum Islam modern sangat penting karena pengaruhnya yang demikian kuat dalam kalangan Islam tradisional di Pedesaan untuk

---

[15] Syaifuddin Zuhri, Op. Cit, hal. 48 - 49

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kelangsungan peranan Islam dalam pergerakan kebanggsaan secara keseluruan. Oleh itulah ketika kedua belah pihak (antara kalangan Islam modern dengan kalangan Islam tradisionalis) sepakat mendirikan Majelis Islam A'la Indonesia (MIAI). Mereka dengan sepakat mengangkat KH Hasyim Asy'ari sebagai ketua tertingginya[16] .

Begitu pula pada tahun 1944 ketua KH Hasyim Asy'ari ditunjuk oleh pemerintah pendudukan Jepang menjadi kepala kantor urusan agama bagi pribumi., untuk wilayah Jawa dan Madura, pada tahun 1946 ketika terjadi kesepakatan partai Masyumi, forum pada waktu dengan sepakat mengangkat Beliau sebagai pemimpin tertingginya pula .

Di zaman refolusi sedang berkecamuk di tanah air tidaklah sedikit jasa Beliau dalam perjuangan bangsa Indonesia, hal ini karena kebanyakan orang datang kepada Beliau untuk meminta arahan dan fatwanya dalam rangka mengusir penjajahan dari bumi pertiwi. Banyak diantara para murid dan tokoh masyarakat dan bahkan para tentara saat itu datang kepada Beliau dengan tujuan yang sama, Panglima perang Republik Indonesia Jendral TNI Sudirman sering datang kepada Beliau hanya ingin mendapatkan arahan dan fatwanya begitu juga Bung Tomo.[17]

Dalam usaha mempertahankan kedaulatan Republik ini, KH Hasyim Asy'ari mempunyai konsep tersendiri dalam membangkitkan kembali semangat Nasionalisme bangsa Indonesia, Dr.Nur Kholish Majid dalam sebuah analisanya menyimpulkan

---

16 Zamasyari Dafter Op. Cit. KH Hasyim Asy'ari Penggalang Ulama Tradisional hal. 16.

17 Arkanaf, hal. 46

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bahwa semangat atau etos perjuangan are- arek Surabaya dalam mempertahankan kedaulatan Negara Republik Indonesia dijiwai semangat nilai jihatb agama yang sangat mendasar, keyakinan semacam ini dikobarkan oleh yang mulia Hadrotatus Syeh Hasyim Asy'ari dari Jombang, dan peristiwa ini terkenal denga peristiwa sepuluh November 1945.(Hari Pahlawan). Dan dengan keputusan presiden Soe karno No 294/1964 Beliau digelari pahlawan kemerdekaan .

Apabila awal usaha dan semangat perjuangan KH. Hasyim Asy'ari banyak membawa hasil tidaklah mengherankan karena hal itu dilakukan dengan penuh keihklasan karena Allah SWT sema-mata dan menurutnya perjuangan tanpa keihklasan akan membawakan akan membawakan hasil yang sia-sia belaka .

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id